

## ARTIKEL

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOAH DASAR SAAT PENDEMI COVID-19 ERA NEW NORMAL**

**(Study Kasus SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kalisat 01 Siswa Kelas VI)**

Ahmad Imam Zainuri<sup>1</sup>, Juariyah<sup>2</sup>. Penulis<sup>1</sup>: Mahasiswa, Penulis<sup>2</sup>: Dosen Pembimbing Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember E-mail:

<sup>1</sup>[Zainuriahmadimam@gmail.com](mailto:Zainuriahmadimam@gmail.com) <sup>2</sup>[juariyah@unmuhjember.ac.id](mailto:juariyah@unmuhjember.ac.id)

#### ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal, karena pada saat new normal yang berarti kehidupan normal baru dimasa pandemi covid-19 ini proses belajar mengajar dilakukan secara tidak langsung tentu dengan memanfaatkan media online seperti Whatsapp, google form, dan zoom meeting. Penyelenggaraan pendidikan karakter yang biasa diajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah maka harus diubah secara online. Dalam dunia pendidikan peserta didik sangat membutuhkan karakter untuk membentuk pribadi mereka, Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan wali murid SD Negeri Kalisat 01 Kabupaten Jember. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi penyelenggaraan pendidikan karakter. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dilaporkan secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dimana penyelenggaraan pendidikan karakter di era new normal dilaksanakan secara online. Membentuk karakter siswa pada saat pandemi saat ini tentu tidak mudah bagi guru, guru harus benar-benar bekerja keras untuk bagaimana siswa tertarik dengan belajar menggunakan media seperti Handpone dengan banyak mengerim materi belajar berupa vidio, komunikasi yang dilakukan sangat terbatas, guru tidak bisa memantau langsung siswa, maka peran orang tua sangat penting untuk membantu guru dalam metode pembelajaran daring pada saat pandemi seperti ini.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Pembentukan Karakter, New Normal.

#### A. PENDAHULUAN

Indonesia akan segera memasuki fase new normal, akibat Covid-19. Sebagaimana kita ketahui berdasarkan informasi WHO, Virus Covid-19 tidak akan hilang dari dunia meskipun yang terpapar virus ini grafiknya melandai. Setelah adanya pandemic global Virus Corona, dunia akan memasuki fase New Normal. Termasuk Indonesia juga akan memasuki fase ini, dan tidak akan kembali ke fase atau situasi sebelum pandemic Virus Corona ini muncul. Berdasarkan sumber dari kompas.com, ulasan tentang New Normal dijelaskan

sebagai berikut: New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip utama dari New Normal itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. “secara social, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk new normal atau kita harus beradaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dirumah. New Normal adalah kebiasaan baru dan standart baru akibat pandemic Covid-19. Protokol kepatuhan masyarakat menjadi standart. Pada masa kehidupan New Normal ini, masyarakat dapat beraktifitas kembali seperti biasa ditengah situasi pandemic, namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia-pun mengkaji scenario dan protokol kehidupan “New Normal” atau “kebiasaan baru” akibat Covid-19 hingga sampai pandemic berakhir

Adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan dirumah dengan metode daring (dalam jaringan), setidaknya dipahami oleh guru tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, menyampaikan materi, ataupun memberi tugas tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa. Sekolah yang biasanya dipenuhi aktivitas pembelajaran menjadi sepi karena diganti dengan metode pembelajaran daring, hal ini tidak sedikit pula yang mengkritik termasuk para guru sebagai fasilitator pendidikan. Tidak semua sekolah siap dengan metode pembelajaran daring. Faktanya, proses pendidikan selama ini lebih banyak menggunakan mekanisme tatap muka.

Orang tua murid juga berpendapat belajar disaat pandemi menyebabkan anaknya malas belajar karena dikondisi pandemi saat ini yang setiap harinya harus belajar secara online dan tanggung jawab anak sebagai pelajar sangat rendah, lebih banyak mengakses hal-hal tidak penting dari internet dari pada mencari materi pelajaran atau mengumpulkan tugas harian, tidak disiplin, yang biasanya siswa bangun pagi dan berangkat kesekolah sekarang malah bangun dan tidak belajar, belajar hanya saat guru memberikan materi atau tugas itupun kalau orang tua mengetahuinya. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati dan mengetahui terkait peranan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di era new normal dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Sehingga judul penelitian yang akan diangkat adalah “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Membentuk

Karakter Siswa Sekolah Dasar saat Pandemi Covid-19 New Era Normal (Study Kasus Sekolah Dasar Negeri Kalisat 01 Siswa Kelas VI)”

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi diantara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1996:6).

### **Proses komunikasi interpersonal**

Dikutip dari artikel Widya P. Pontoh (2013) proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima pesan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi pada awalnya dikaji oleh Fritz Haider (1925), yang mengemukakan pendapatnya bahwa pada dasarnya setiap individu adalah seorang ilmuwan semu (pseudo scientist) yang akan selalu berupaya mencari tahu penyebab orang lain berbuat sesuatu dengan cara-cara tertentu. Terdapat dua sumber atribusi terhadap tingkah laku, yaitu atribusi internal atau atribusi disposisional dan atribusi eksternal atau disebut juga dengan atribusi lingkungan. Terdapat sejumlah definisi, tetapi cara yang lazim untuk mendefinisikan “atribusi” ialah sebagai proses yang bersifat internal (berfikir) dan eksternal (berbicara) dalam menginterpretasikan dan memahami apa yang ada dibalik perilaku-perilaku kita dan orang lain. Jadi, meskipun terdapat bentuk-bentuk yang berbeda mengenai Teori Atribusi, tetapi semuanya itu mempunyai perhatian dengan “bagaimana” dan “apa” dimana manusia memproses informasi dalam usaha memahami peristiwa-peristiwa, melalui peristiwa itu dan bertindak atas peristiwa itu (Muhammad Budyatna, M. 2015).

### **Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Menurut Besinis didalam buku Strategi Implementasi Pendidikan karakter yang ditulis oleh Sukiyat karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita. Sedangkan menurut Covey adalah apa yang secara mendasar menentukan seseorang sebagai dirinya. Dalam The Oxford English Reference Dictionary, kata character diartikan sebagai sekumpulan kualitas atau karakteristik, diartikan juga sebagai kekuatan moral. Jika karakter bersifat dinamis sehingga bias berubah, maka pendidikan karakter menemukan relevansinya. Lalu apa dan bagaimana pendidikan karakter itu? Menurut Koesuma (2007) pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

### **Faktor-Faktor yang Dapat Membentuk Karakter Siswa**

Perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning ada fungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat. Menurut Achmadi pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari lingkungan atau lembaga pendidikan, baik bentuk pendidikan tersebut dalam keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, informal ataupun non formal. Muhammad Anis Matta menambahkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Lebih lanjut Anis menjelaskan bahwa faktor internal meliputi semua unsur kepribadian yang secara terus menerus mempengaruhi manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sementara yang dimaksud faktor eksternal yaitu semua yang bersumber dari luar manusia yang dapat mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (Zaenuri, A. 2021).

### **Peran Guru di Kelas**

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui salura/media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah lakku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, terutama dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain.

### **Covid-19**

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyerang burung dan mamalia, termasuk manusia, menurut WHO (World Health Organization) virus ini dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernafasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SAERS-Cov. Virus ini bersifat zoonosis, yang artinya ini merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia seperti Rabies dan Malaria.

Kondisi saat ini memunculkan istilah new normal, new normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan

menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada. New normal merupakan tahapan baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid 19 dimana pada akhirnya masyarakat harus hidup berdampingan (beradaptasi) dengan Corona. Pemerintah berupaya untuk mengembalikan pada kondisi normal dengan sebutan “Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19”. Penerapan ini mensyaratkan: 1) penularaan Covid-19 diwilayah tertentu telah bisa dikendalikan, 2) kapasitas sistem kesehatan tersedia, 3) mampu menekan resiko wabah virus Corona, 4) penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ditempat kerja, sekolah, pasar dan tempat umum lainnya, 5) mampu mengendalikan resiko kusus dari pembawa virus yang masuk ke suatu wilayah, 6) memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memberi masukan, berpendapat dan dilibatkan dalam proses transisi menuju New Normal

### **C. METODE**

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh) jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai keutuhan. Obyek alamiah yang dimaksud adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Aktivitas yang peneliti lakukan hanyalah semata-mata membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti dan berbicara langsung dengan para partisipan yang terdiri dari unsur kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana. Dalam melakukan aktivitas tersebut, peneliti tidak berupaya mengontrol atau memanipulasi partisipan, atau menunjukkan mana variabel atau fenomena penting dari realitas yang terjadi. Satu-satunya hal yang peneliti lakukan adalah mengamati, melakukan wawancara, merekam informasi yang didapatkan, kemudian menafsirkan dan merenungkan informasi tersebut.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Salah satu dampak virus corona terhadap aspek pendidikan di berbagai negara dunia antara lain kepada penutupan area akses sekolah, madrasah, perguruan tinggi, serta pondok pesantren. Dengan adanya virus corona proses kegiatan pembelajaran semula dilaksanakan di sekolah sekarang pelaksanaannya diganti pembelajaran di rumah secara daring atau online. Sistem pembelajaran daring atau online dilakukan dengan cara menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah yang sudah siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, WA group orang tua dan guru, telepon atau live chat dan lainnya.

Peran komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di *era new normal*

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam. Aspek komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Proses komunikasi yang terjadi pada era Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring, sehingga kegiatan siswa terbatasi tidak seperti biasanya misalkan : beribadah di sekolah, upacara bendera, kemandirian kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), kerja bakti, menaati tata tertip sekolah dan yang lainnya. Guru banyak memanfaatkan media sosial, komunikasi tidak langsung yang digunakan saat pandemi adalah jalan satu-satunya agar komunikasi guru dan siswa tetap terjaga. Hasil wawancara dengan Guru sekaligus wali kelas VIB SDN Kalisat 01 Isnaini Hikmawati, S.Pd.SD memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Pada saat ini media sangat berperan karena proses belajar mengajar dilakukan secara online / daring yang tentunya sangat berbeda saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Dengan penggunaan media seperti tayangan youtube pembelajaran, penggunaan power point akan membuat siswa lebih bergairah daripada hanya menggunakan metode ceramah”

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh Bapak Abdul Hafit sebagai guru pjok kelas VI.

“Media Sangat penting, karena dengan kondisi yg seperti ini belum memungkinkan kita untuk melakukan proses belajar mengajar secara offline agar dapat memutus rantai penyebaran covid”

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Indra Novianti, S.Ag selaku guru pai dan Ibu Tin Marianingsih, S.Pd.SD sebagai wali kelas VIC, mengatakan:

“sangat penting sekali. karena tidak mungkin kita para guru memberikan tugas lewat kantor pos atau mengirim surat ke rumah para murid. jadi dengan adanya zoom dan wa sangat memudahkan kita untuk melakukan hal itu dan media juga sangat penting untuk keberhasilan proses belajar”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu Guru sekaligus Wali Kelas VIA yaitu Bapak Rheka Fernandi Yurisko, S.Pd. yang mengatakan.

“Tetapi seperti yang kita ketahui di era new normal ini kita tidak bisa berkomunikasi langsung dengan siswa, otomatis media sangat berpengaruh dengan hubungan komunikasi saya dengan siswa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, media sosial sebagai jembatan melakukan komunikasi antara guru dan siswa di saat pandemi covid-19 ini sangat penting. Guru sebagai komunikator yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan siswa, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada siswanya ingin membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan siswa. Pesan komunikasi guru ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa. Dalam hal komunikasi interpersonal guru berperan sebagai komuikator adalah yang mmenciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan yang baik.

“Menurut Ibu Isnaini Hikmawati, S.Pd.SD selaku wali kelas VIB Penggunaan media akan memudahkan pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar misalnya memberikan materi dengan model komik dialog antara guru dan siswa, dengan teman, dengan orang tua. Penggunaan media sangat efektif, siswa lebih mudah memahami karena dengan penggunaan media siswa lebih tertarik & aktif bertanya saat materi atau tugas yang diberikan tidak dapat dipahami”

Berbeda hal-nya dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abdul Hafit sebagai guru pjok kelas VI.

“Kalau efektif atau tidaknya ada kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kalau



kelebihannya siswa menjadi lebih paham lagi mengenai teknologi, karena saya memberikan tugas kebanyakan mengumpulkan video kegiatan siswa seperti olahraga lari, pemanasan yang baik dan benar.

Wawancara diatas, diakui oleh Bapak Indra Noviati, S,Ag sebagai guru pai SDN Kalisat 01.

“dibilang efektif sebenarnya belum mencapai itu. tapi mau gimana lagi hanya dengan media seperti zoom dan wa itu satu satunya cara. dengan memanfaatkan media online, contohnya seperti membuat group whatsapp untuk terlibat dalam percakapan dengan saling berbicara, mendengarkan dan menjawab”

Ibu Tin Marianingsih, S.Pd.SD sebagai wali kelas VIC juga berpendapat, bahwa:

“Media secara daring yg digunakan saat new normal kurang efektif, saya sebagai guru menyampaikan informasi dan siswa mendapatkan informasi tersebut. Tentu dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran yang melibatkan karakter yang baik.”

Wawancara diatas, dibenarkan oleh Bapak Rheka Fernandi Yurisko, S.Pd. selaku guru wali kelas VIA.

“Media cukup efektif dalam membentuk karakter siswa, tetapi tidak bisa kita jadikan patokan untuk bagaimana kita membentuk karakter siswa karena media juga terbatas, dengan menggunakan media kita hanya bisa memantau siswa saat pembelajaran menggunakan aplikasi zoom saja”

Lain halnya Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eli selaku wali murid bahwa :

“Internet sangat penting saat kondisi seperti ini karena guru dan siswa tidak bisa bertemu langsung disekolah lebih banyak berkomunikasi lewat hp dan sekolah menggunakan video zoom kadang saya membantu memberikan contoh mengerjakan tugasnya, memarahi anak saya jika malas belajar”

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Rahma selaku wali murid.

“Dengan adanya media Hp dan google sudah membantu guru dalam berkomunikasi kepada anak saya untuk bertanya masalah tugas kepada guru karena saya tidak bisa membantu, saya hanya mengingatkan anak saya apa ada tugas? Tugas jg lupa dikerjakan”

Berikutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ida sebagai wali murid, bahwa :

“Aplikasi WA sangat membantu, karena komunikasi guru banyak dikirim ke WA misal kalau ada informasi apa-apa langsung WA ke grup kelas dan saya selalu menyampikan ke anak saya ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, komunikasi interpersonal sudah dilakukan oleh guru SDN Kalisat 01. Dimana dialog antara guru dan siswa yang mengalami permasalahan belajar, yang dilaksanakan secara daring / online dimasa pandemi covid-19 era new normal dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom meeting dengan tujuan guru memperoleh informasi atau gambaran masalah yang terjadi pada siswa. ketika guru melakukan hubungan antarpribadi guru mencoba untuk berinteraksi dengan siswa, hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan antarpribadi, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan *interpersonal attraction*

Peran orang tua pada anak merupakan hal penting dalam perkembangan sosioemosional anak, apalagi saat pandemi covid-19 era new normal ini orang tua merangkap juga sebagai guru disekolah. Orang tua menjadi agen pembelajaran anak dengan komunikasi yang terjalin antar guru dan orang tua. Komunikasi orang tua dan anak tak lain merupakan proses penyampaian informasi atau pesan secara langsung dengan tujuan untuk merubah perilaku dan dilakukan secara berulang-ulang.

#### Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Yang Dilakukan Oleh Guru Dengan Menggunakan Media Online

Dalam proses hubungan antarpribadi tentunya dibutuhkan komunikasi yang efektif guna meningkatkan kualitas dan mempertahankan hubungan antarpribadi. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari cara komunikator melakukan hubungan yang baik kepada komunikan, agar dalam proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan dengan media online bisa berjalan dengan baik. Tentunya komunikasi guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa tidak mudah, ada beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media online, berikut menurut :

“Ibu Isnaini Hikmawati, S.Pd.SD selaku wali kelas VIB berpendapat bahwa : Sarana dan prasana (hp / laptop), jaringan internet, kondisi siswa, motivasi, strategi pembelajaran, media pembelajaran.”

Wawancara diatas, senada dengan komentar Bapak Bapak Abdul Hafit selaku

guru pjok kelas VI.

“faktor penghambat dalam komunikasi dengan siswa saat era new normal ini terutama masalah jaringan internet karena akan mengganggu siswa dalam menerima materi dan tugas. karena memang selama online ini sinyal sangat berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya komunikasi yang saya berikan kepada siswa.”

Sedangkan Menurut Bapak Indra Novianti, S,Ag selaku guru pai kelas VI.

“Banyak orang tua dari siswa mengeluh kouta data untuk melakukan pembelajaran daring, sinyal juga dapat berpengaruh seperti siswa yang dari karang ngitek suka mengeluh kalau saat proses belajar terganggu atau patah-patah”

Hasil wawancara dengan Ibu Tin Marianingsih, S.Pd.SD selaku guru dan wali kelas VIC.

“guru tidak bisa memantau siswa secara langsung saat proses belajar mengajar, pada saat pemberian materi para guru sulit memastikan apakah materi itu dipelajari dan tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain”

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh wali kelas VIA yaitu Bapak Rheka Fernandi Yurisko, S.Pd.

“Ada beberapa faktor yang membuat siswa sulit untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru salah satunya yaitu fasilitas internet dan tidak semua siswa memiliki Handpone, mau tidak mau siswa harus mengambil materi atau tugas secara langsung ke rumah guru”

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada Ibu Rahma Selaku Orang tua Wali murid sebagai berikut:

”saya tidak selalu bisa membantu anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, apalagi kalok paket data internet sudah habis itu menjadi alasan anak saya untuk tidak belajar. Kadang bilang belajar tapi maen game sama yutupan”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ida Sebagai orang tua wali murid.

“saya yang lebih banyak mengerjakan tugasnya kadang minta bantuan kakanya yang sudah SMA, karena saya jarang ngomong sama anak saya, sibuk sama kerja. Kalok sekolah mungkin bisa tanya sama temannya”

Begitu juga hal sama disampaikan oleh Ibu Eli sebagai orang tua wali murid,

bahwa:

“Bahasanya saya dak ngerti yang ada dibukunya itu, saya suruh carik di google aja. Pokok saya cuma ngasih tau kalok dak bisa ya usaha, tanyak temen apa wa gurunya”

Dari pembelajaran daring ini kita dapat menyimpulkan bahwa masih banyak pelajar yang mengikuti PJJ tetapi masih belum efektif dan masih belum bisa diikuti oleh para siswa seutuhnya. Belajar secara daring (online) merupakan pilihan yang wajib siswa ambil mau tidak mau, siap tidak siap. Karena itu, belajarliah dari rumah meskipun dalam kondisi pandemi virus Covid-19. Sekolah harus tetap ada walaupun secara virtual dan belajar dari rumah. Maka dari itu, dari pembelajaran daring ini kita dapat belajar bahwa kita tidak boleh bermalas-malasan dalam PJJ ini karena bermalas-malasan merupakan suatu pelemahan kinerja otak terhadap beberapa tugas yang kita tunda sehingga pada akhirnya deadline tugas hanya dalam hitungan jam.

Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan di era new normal pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi didalam bidang pendidikan agar proses belajar tetap berjalan meskipun komunikasi yang dilakukan kurang efektif. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi untuk dunia pendidikan, maka dapat menjawab ataupun mengatasi masalah yang sedang dihadapi pada era new normal ini dengan memanfaatkan media-media online seperti Whatsapp, google form, zoom sebagai media belajar. Efektifitas guru dalam membentuk karakter siswa secara daring (dalam jaringan) belum maksimal, karena guru tidak bisa memantau langsung siswa, faktor pendukung seeperti internet, Hp, ada juga orang tua yang masih awam dengan teknologi.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil yang dibahas pada hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dapa ditarik kesimpulan bahwa, Komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter siswa di era *new normal* Covid-19 cukup efektif tetapi tidak seefektif saat guru dan murid bertemu langsung didalam kelas, memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti youtube dan aplikasi lainnya guru dapat menarik minat siswa dengan

memberikan tayangan-tayangan video sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Memfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran tidak mudah bagi guru untuk membentuk karakter siswa, ada beberapa siswa yang sulit untuk mengikuti metode pembelajaran daring, seperti fasilitas siswa yang tidak mendukung, jaringan internet yang tidak selalu stabil, guru tidak bisa memantau siswa secara langsung. Jadi guru tidak bisa memastikan siswa benar-benar mempelajari materi dan tugas yang diberikan atau malah lebih menggunakan media Hp dengan bermain game. Adapun kendala seperti orang tua siswa yang masih gagap teknologi, mengakibatkan siswa tersebut tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Orang tua siswa yang mengeluh dengan metode pembelajaran daring ini karena guru hanya menyampaikan materi yang harus dipelajari dan tugas yang harus dikerjakan tanpa menjelaskan materi yang diberikan secara rinci, mencari jawaban dengan mudah tanpa harus belajar maksud dan tujuan tugas yang diberikan oleh guru, ketergantungan kepada handphone sangat tinggi akibatnya siswa lebih banyak bermain game atau membuka aplikasi-aplikasi yang bukan untuk belajar.

#### **Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas maka merupakan evaluasi dari penelitian ini dan bisa menimbulkan saran penyempurnaan penelitian berikutnya adalah:

1. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa.
2. Bagi para siswa, memiliki komunikasi interpersonal yang sudah baik disarankan untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi cara berkomunikasi interpersonalnya. Kemudian bagi siswa sekolah yang memiliki komunikasi interpersonal yang belum baik agar meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimiliki kearah yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di era *new normal* dalam membentuk karakter siswa.

## REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asgarwijaya, D. (2015). Strategi komunikasi interpersonal guru dan murid paud. *e- Proceeding of Managemen*, 2, 1008.
- Beebe,S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999. *Interpersonal Communication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon.
- Devito, Joseph.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Gordillo Montaña, M., González Galbarte, J., Guillermo, C., León, G., High, V., Osorio, C., Acevedo, J., & Cristea, A. (2003). UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Futures*.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan pembelajaran, edisi 1 cetakan kedua belas. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Izzaty, (2003). Bias gender dalam Atribusi guru terhadap keberhasilan dan kegagalan akademik siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 8, 73-88.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif* . Sidoarjo: Zifatama Publisher, Anggota IKAPI No.149/JTI/2014.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Budyatna, (2015). *Teori-teori mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Pranamedia group.
- Mulyana, Deddy.2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pontoh, (2013). Peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Journal "Acta Diurna"*, I, 1-11.
- Pratiwi, (2020). Strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, klaten, jawa tengah. *JP3SDM*, 9, 30-46.
- Rahayu, (2015). Komunikasi Interpersonal Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 905-1265.

Rahmi, (2021). Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Sabarua, J.O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4 (1), 82-89.

Santrock, J.W. (2011). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Sardiman A.M. 1986. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Grafindo

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sumiana, W. S. (2020). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I, 199-205.

Sukiyat. (2020). Strategi implementasi pendidikan karakter. surabaya: Cv. jakad mediaa publishing.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. Metodologi Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya

Swarnawati, (2021). SelfDisclosedalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik. *Jurnal Riset Komunikasi JURKOM*, 4, 38-49.

Website:

[INDONESIA MEMASUKI ERA NEW NORMAL | Akibat Covid-19 \(spinachindonesia.com\)](#)

[Karakter Ini Perlu Ditanamkan Sejak Dini di Sekolah Halaman 2 - Kompas.com](#)